ABSTRAK

AYU WANZIRA: Sapaan dalam Dakwah Berbahasa Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena memudarnya penggunaan sapaan adat dan kekerabatan asli Aceh dalam komunikasi digital, serta dominasi sapaan umum nonformal yang berpotensi mengancam kelestarian kosakata budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, serta fungsi sapaan dalam dakwah berbahasa Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode simak dan catat. Data yang dianalisis berupa tuturan yang mengandung sapaan. Sumber data penelitian ini yaitu penceramah asal Aceh yang berjumlah 7 orang. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 data sapaan yang dianalisis, penceramah mendominasi penggunaan sapaan umum sebanyak 44 data, diikuti sapaan agama 4 data, dan sapaan jabatan 2 data, sedangkan sapaan adat tidak ditemukan. Berdasarkan jenisnya, ditemukan sapaan formal sebanyak 6 data dan sapaan nonformal sebanyak 44 data. Analisis fungsi sapaan mengungkapkan enam fungsi utama, yaitu menunjukkan rasa hormat (29 data), membangun keakraban (6 data), mengidentifikasi hubungan kekerabatan (2 data), menarik perhatian (13 data), menjaga kesantunan sosial (0 data), dan menunjukkan identitas budaya (0 data). Temuan ini membuktikan adanya perubahan perilaku berbahasa di ruang digital, penceramah cenderung menggunakan sapaan umum yang praktis, yang secara tidak sadar berdampak pada hilangnya kosakata sapaan bernilai adat tinggi bagi generasi modern.

Kata kunci: sapaan, dakwah, media sosial.